

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti menempuh metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data valid dan mencapai tujuan penelitian. Metode yang tepat menghasilkan data akurat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sugiyono (2026:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ini bertumpu pada karakteristik keilmuan rasional, empiris, dan sistematis, sehingga peneliti dapat menguji kebenaran hasil penelitian.(Sugiyono, 2026)

Abdul Muin (2023:2) menguatkan pandangan ini dan mendefinisikan metode penelitian sebagai cara atau teknik ilmiah yang peneliti pakai untuk menemukan data guna tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ini mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data dalam menjawab rumusan masalah penelitian.(Muin.A, 2023)

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Peneliti memilih metode ini karena penelitian menguji pengaruh Efisiensi Operasional, yang diproksikan dengan BOPO, terhadap Profitabilitas, yang diproksikan dengan ROA, berdasarkan data numerik dari laporan keuangan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda).

Sugiyono (2026:7) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif bertumpu pada filsafat positivisme. Peneliti memakai pendekatan ini untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan instrumen penelitian, lalu menganalisisnya dengan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.(Sugiyono, 2026)

Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan: deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif menggambarkan perkembangan Efisiensi Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA) berdasarkan laporan keuangan tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025. Pendekatan verifikatif menguji

pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui analisis statistik.

Kombinasi metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif ini menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus kajian yang darinya peneliti menggali informasi untuk menjawab rumusan masalah. Sugiyono (2026:55) mendefinisikannya sebagai atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, benda, maupun aktivitas, dan memiliki variasi tertentu; peneliti menetapkan objek tersebut sebagai bahan analisis untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2026)

Penelitian ini mengkaji dua variabel:

- a. Variabel independen (X): Efisiensi Operasional, diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
- b. Variabel dependen (Y): Profitabilitas, diukur melalui rasio Return on Assets (ROA).

Peneliti mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025. Ketersediaan data BOPO dan ROA yang lengkap pada periode tersebut menjadi dasar pemilihan objek ini, sehingga pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas dapat dianalisis secara memadai.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT BPR Artha Galunggung (Perseroda), menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2021–2025 yang bersumber dari publikasi resmi perusahaan dan telah terverifikasi OJK. Peneliti juga merujuk berbagai buku, jurnal ilmiah, dan peraturan terkait efisiensi operasional serta profitabilitas perbankan sebagai bahan pendukung analisis.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung melalui beberapa tahap: penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, analisis menggunakan regresi linear sederhana, dan penyusunan laporan skripsi. Seluruh tahapan tersebut diselesaikan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan. Peneliti menetapkan jangka waktu ini agar proses penelitian berjalan terarah dan efektif sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

3.4 Desain Penelitian

Peneliti memakai desain penelitian sebagai pedoman agar proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data berjalan sistematis dan tujuan penelitian tercapai. Sugiyono (2026:109) mendefinisikan desain penelitian sebagai rencana pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dari suatu studi. (Sugiyono, 2026)

Penelitian ini memakai desain deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Desain deskriptif menggambarkan perkembangan Efisiensi Operasional (rasio BOPO) dan Profitabilitas (ROA) berdasarkan laporan keuangan tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025, sementara desain verifikatif menguji hipotesis pengaruh BOPO terhadap ROA melalui analisis statistik. Pengujian ini mengungkap apakah perubahan efisiensi operasional turut mengubah tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini melibatkan satu variabel independen, Efisiensi Operasional (X) yang diproksikan dengan rasio BOPO, dan satu variabel dependen,

Profitabilitas (Y) yang diproksikan dengan rasio ROA. Peneliti menguji hubungan antara kedua variabel ini dengan regresi linier sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh X terhadap Y.

Proses penelitian dimulai dari identifikasi masalah pada laporan keuangan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda), lalu studi pustaka untuk menyusun landasan teori, pengumpulan data laporan keuangan tahunan 2021–2025, pengolahan data dengan analisis statistik, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

Desain penelitian ini, singkatnya, menggambarkan kondisi efisiensi operasional dan profitabilitas PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) sekaligus menguji pengaruh BOPO terhadap ROA pada perusahaan tersebut.

3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2026:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai atribut atau nilai bervariasi yang peneliti tetapkan untuk ditarik kesimpulannya, atau segala hal yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Variabel ini menjelaskan hubungan antara faktor yang memengaruhi (variabel independen) dan faktor yang dipengaruhi (variabel dependen)(Sugiyono, 2026)

Penelitian ini melibatkan dua variabel: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.5.1 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2026:39) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen.(Sugiyono, 2026) Penelitian ini menetapkan Efisiensi Operasional sebagai variabel independen, diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Kasmir (2017:327) menjelaskan bahwa rasio BOPO menilai efisiensi operasional bank dengan membandingkan total biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Nilai BOPO yang rendah menandakan bank mengelola biaya operasional secara efisien dan mencapai kinerja operasional yang baik.(Kasmir, 2017)

Fauzan et al. (2023:143) menambahkan bahwa BOPO membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk menganalisis kemampuan dan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Fauzan et al., 2023). Dalam ranah regulasi, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2022 menetapkan BOPO sebagai salah satu komponen utama penilaian faktor rentabilitas pada penilaian tingkat kesehatan Bank Perkonomian Rakyat.

Rasio BOPO yang rendah mencerminkan pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Rasio yang tinggi menandakan sebaliknya: biaya operasional yang relatif lebih besar dibandingkan pendapatannya menurunkan efisiensi operasional bank. Rumus BOPO adalah:

$$BOPO = \left(\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \right) \times 100\%$$

Mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2022, kriteria penilaian BOPO khusus untuk Bank Perkonomian Rakyat adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Standar Penilaian BOPO

Rasio BOPO	Peringkat	Kategori
<85%	Peringkat 1	Sangat Sehat
>85%–<90%	Peringkat 2	Sehat
>90%–<95%	Peringkat 3	Cukup Sehat
>95%–<100%	Peringkat 4	Kurang Sehat
>100%	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: Diolah dari SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2022.

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2026:39) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi konsekuensi perubahan pada variabel independent.(Sugiyono, 2026) Penelitian ini menetapkan profitabilitas sebagai variabel dependen, diukur dengan indikator Return on Assets (ROA).

Kasmir (2019:200) menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh asetnya.(Kasmir, 2019)

Kasmir (2019:198) menambahkan bahwa rasio ini menunjukkan kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih, dan menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.(Kasmir, 2019)

Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2022, kriteria penilaian ROA khusus untuk Bank Perekonomian Rakyat adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Standar Penilaian Return on Assets (ROA)

Standar Penilaian Return on Assets (ROA) bagi BPR

Rasio ROA	Peringkat	Kategori
$ROA \geq 2\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$1,5\% \leq ROA < 2\%$	Peringkat 2	Sehat
$1\% \leq ROA < 1,5\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$0,5\% \leq ROA < 1\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$ROA < 0,5\%$	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: Diolah dari Otoritas Jasa Keuangan (2022), Lampiran Bagian C, hlm. 5.

3.5.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan variabel yang dipakai dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengukurnya secara objektif berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Rumus	Skala	Sumber (Diperbaiki)
Efisiensi Operasional (X)	Efisiensi operasional adalah kemampuan	BOPO (%)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan}}$	Rasio	Kasmir (2017, hlm. 327); Fauzan et al. (2023, hlm. 143); OJK, SEOJK No.

	bank dalam mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien sehingga pendapatan operasional yang diperoleh mampu menghasilkan laba secara optimal. Dalam penelitian ini efisiensi operasional diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).		Operasional) $\times 100\%$		11/SEOJK.03/2022, Lampiran Bagian C, hlm. 6
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan	ROA (%)	ROA = (Laba Sebelum Pajak ÷ Rata-rata Total Aset) $\times 100\%$	Rasio	Kasmir (2019, hlm. 200); Hery (2019, hlm. 193); OJK, SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022, Lampiran Bagian C, hlm. 5

	rasio Return on Assets (ROA).				
--	-------------------------------	--	--	--	--

3.6 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi mencakup seluruh objek atau subjek penelitian dengan karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai tujuan penelitian. Sugiyono (2026:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik serta jumlah tertentu, yang peneliti tetapkan untuk diteliti dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan.(Sugiyono, 2026)

Juliansyah Noor (2016:147) sejalan dengan pendapat ini, menyatakan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang berkarakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian(Noor, 2016)

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) yang memuat informasi rasio BOPO dan ROA.

3.6.2 Sampel

Sampel mencakup sebagian anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi sehingga dapat dijadikan sumber data penelitian. Sugiyono (2026:81) mendefinisikannya sebagai sebagian dari jumlah anggota populasi dengan karakteristik tertentu yang merepresentasikan populasi dalam suatu penelitian(Sugiyono, 2026)

Sampel penelitian ini berjumlah 5 observasi, bersumber dari laporan keuangan tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021 sampai 2025. Peneliti memperoleh jumlah tersebut dari seluruh laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui sistem APOLO Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tanpa pengurangan maupun penambahan di luar data resmi yang tersedia selama periode penelitian. Seluruh sampel ini memenuhi kriteria penelitian dan siap dipakai untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA).

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

Tahun	Jumlah Observasi
2021	1
2022	1
2023	1
2024	1
2025	1
Jumlah	5 Observasi

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) Tahun 2021–2025.

Peneliti memilih data tahunan, bukan triwulanan, berdasarkan tiga pertimbangan utama. Pertama, angka BOPO dan ROA pada laporan tahunan mencerminkan kinerja perusahaan setelah melalui satu siklus tahun buku secara utuh, termasuk penyesuaian pembentukan cadangan kerugian dan realisasi kredit akhir tahun; data ini menggambarkan kondisi efisiensi operasional dan profitabilitas yang sesungguhnya secara lebih representatif dibandingkan data triwulanan, yang rawan bias akibat fluktuasi musiman intra-tahun. Kedua, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini mengarah pada tren BOPO dan ROA dari tahun ke tahun selama periode 2021–2025. Ketiga bahwa Laporan tahunan lebih unggul karena datanya sudah diaudit (akurat), memberi analisis strategi jangka panjang secara utuh, dan tidak terdistorsi fluktuasi musiman seperti laporan triwulanan/bulanan sehingga lebih andal untuk menilai kinerja bisnis secara menyeluruh.

3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memakai dua teknik pengambilan sampel: purposive sampling dan sampling jenuh. Sugiyono (2026:85) mendefinisikan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang peneliti tetapkan sesuai tujuan penelitian.(Sugiyono, 2026)

Peneliti memilih teknik ini karena tidak semua data dalam populasi memenuhi kebutuhan penelitian, sehingga sampel dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan variabel penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Laporan keuangan merupakan laporan keuangan resmi PT BPR Artha Galunggung (Perseroda).

- b. Laporan keuangan dipublikasikan secara lengkap selama periode 2021–2025.
- c. Laporan keuangan memuat data rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
- d. Laporan keuangan memuat data rasio Return on Assets (ROA).
- e. Laporan keuangan disajikan secara tahunan sehingga memungkinkan analisis perkembangan variabel penelitian.

Sugiyono (2026:85) mendefinisikan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Peneliti memilih teknik ini karena data yang tersedia relatif terbatas (Sugiyono, 2026).

Berdasarkan kriteria di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 laporan keuangan tahunan, yang seluruhnya memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah penting dalam penelitian, karena bertujuan memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Sugiyono (2026:224) menyebutnya sebagai langkah strategis, sebab peneliti memakainya untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.(Sugiyono, 2026)

Penelitian ini memakai data sekunder, yaitu data yang peneliti peroleh secara tidak langsung, dalam hal ini dari situs resmi PT BPR Artha Galunggung <https://bprarthagalunggung.co.id/laporan-publikasi-2/>. Uma Sekaran dan Roger Bougie (2018:130) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang pihak lain atau sumber yang sudah ada telah kumpulkan dan publikasikan, sehingga peneliti tidak mengumpulkannya langsung dari responden.(Sekaran & Bougie, 2018)

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025, yang Aplikasi Pelaporan Online Otoritas Jasa Keuangan (APOLO OJK) publikasikan. Peneliti

juga merujuk berbagai referensi ilmiah berupa buku, jurnal, dan peraturan terkait efisiensi operasional serta profitabilitas perbankan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Studi Kepustakaan (Library Research)

Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, mencakup buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan yang relevan dengan efisiensi operasional dan profitabilitas perbankan. Referensi yang dipakai antara lain buku Ismail (2018), Kasmir (2019), Sugiyono (2026), dan Hery (2019), ditambah berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang membahas hubungan BOPO dan ROA.

3.7.2 Dokumentasi

Sugiyono (2026:240) mendefinisikan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen yang sudah tersedia sebagai sumber informasi penelitian(Sugiyono, 2026)

Peneliti menerapkan teknik ini dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT BPR Artha Galunggung (Perseroda) periode 2021–2025, yang dipublikasikan melalui Aplikasi Pelaporan Online Otoritas Jasa Keuangan (APOLO OJK) dan diakses dari situs resmi perusahaan <https://bprarthagalunggung.co.id/laporan-publikasi-2/>. Data yang dikumpulkan mencakup rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai proksi Efisiensi Operasional, dan rasio Return on Assets (ROA) sebagai proksi Profitabilitas.

Peneliti selanjutnya mengolah dan menganalisis data tersebut dengan teknik analisis statistik untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan informasi relevan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2026:147), peneliti melakukan analisis data setelah seluruh data dari responden maupun sumber lain terkumpul, mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel, penyajian data secara sistematis, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2026)

Penelitian ini mengolah data dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics, mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini memetakan perkembangan Efisiensi Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Artha Galunggung (Persero) sepanjang periode 2021–2025. Sugiyono (2026, hlm. 147) memaknai statistik deskriptif sebagai teknik untuk mendeskripsikan data apa adanya, tanpa maksud menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas. (Sugiyono, 2026)

Untuk memotret karakteristik data BOPO dan ROA selama periode penelitian, peneliti mengolah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari kedua variabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi baru layak dijadikan dasar pengambilan keputusan setelah lolos uji asumsi klasik. Karena itu, peneliti menjalankan serangkaian uji berikut sebelum masuk ke tahap analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memastikan residual model regresi berdistribusi normal, salah satu syarat dasar analisis regresi. Ghazali (2021, hlm. 196) menjelaskan uji ini sebagai cara memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal; semakin

normal distribusinya, semakin valid interpretasi hasil analisis yang dihasilkan.(Imam Ghozali, 2021)

Karena jumlah observasi penelitian hanya 5 data ($n < 30$), peneliti memakai Shapiro-Wilk untuk pengujian ini.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Ghozali (2021:178) menyatakan bahwa model regresi yang baik bebas dari heteroskedastisitas.(Imam Ghozali, 2021) Peneliti menjalankan uji ini dengan Uji Glejser.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Nilai Sig. $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengecek keterkaitan antara residual pada satu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Menurut Ghozali (2021:162), pengujian ini melihat hubungan antara residual periode berjalan (t) dan residual periode sebelumnya ($t-1$); ditemukannya hubungan tersebut menandakan model regresi mengalami autokorelasi. Data runtut waktu (time series) rentan terhadap kondisi ini, sebab setiap observasi terkait dengan observasi periode sebelumnya sehingga residual kehilangan sifat independennya.(Imam Ghozali, 2021)

Data time series pada penelitian ini mendorong peneliti memakai Durbin-Watson (DW Test) sebagai alat uji autokorelasi, dengan kriteria berikut:

1. Jika $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan tanpa keputusan.

3. Jika $(4-dl) < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Jika $(4 - du) \leq d \leq (4-dl)$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan tanpa keputusan.
5. Jika $du < d < (4 - du)$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan diterima.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana menjadi alat analisis yang peneliti pakai untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA). Menurut Sugiyono (2026:262–264), analisis ini berfungsi memprediksi arah perubahan variabel dependen seiring perubahan yang terjadi pada variabel independent.(Sugiyono, 2026)

Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X = Efisiensi Operasional (BOPO)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Interpretasi hasil regresi adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai b positif (+), Efisiensi Operasional (BOPO) berhubungan searah dengan Profitabilitas (ROA).
2. Jika nilai b negatif (–), Efisiensi Operasional (BOPO) berhubungan berlawanan arah dengan Profitabilitas (ROA).

3.8.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi mengukur kuat-lemahnya hubungan antara Efisiensi Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA), sekaligus arah hubungan kedua variabel tersebut. Peneliti memperoleh nilai koefisien korelasi (r) dari hasil analisis regresi linier sederhana, dengan rentang -1 sampai +1: nilai positif

menandakan hubungan searah, nilai negatif menandakan hubungan berlawanan arah.

Pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2026:184) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Semakin mendekati angka 1, hubungan antara Efisiensi Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA) semakin kuat; semakin mendekati angka 0, hubungan kedua variabel itu semakin lemah.

3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur besarnya kemampuan variabel independen menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen. Ghozali (2021, hlm. 147) mendefinisikan koefisien determinasi (R^2) sebagai ukuran seberapa jauh model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen, dengan rentang nilai 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 0 menandakan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang rendah, sementara nilai yang mendekati 1 menandakan variasi yang lebih besar dapat dijelaskan variabel independen, sehingga model memiliki daya jelas yang lebih baik. (Imam Ghozali, 2021)

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Determinasi (R Square)

Semakin besar nilai R Square, semakin besar kemampuan Efisiensi Operasional (BOPO) menjelaskan perubahan Profitabilitas (ROA); semakin kecil nilai R Square, semakin besar pengaruh faktor lain di luar model penelitian.

3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Signifikansi pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas menjadi fokus uji hipotesis dalam penelitian ini. Ghazali (2021:148) menempatkan uji statistik t sebagai alat untuk menguji pengaruh parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dua hipotesis bersaing dalam pengujian ini: H_0 menyatakan koefisien regresi bernilai nol sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan, sedangkan H_a menyatakan sebaliknya, koefisien regresi tidak sama dengan nol. (Imam Ghazali, 2021)

Perbandingan t hitung terhadap t tabel menjadi dasar keputusan peneliti. H_0 gugur dan H_1 berlaku ketika t hitung melampaui t tabel; sebaliknya, H_0 bertahan dan H_1 gugur ketika t hitung sama dengan atau di bawah t tabel.

Dua hipotesis berikut menjadi acuan penelitian ini:

- a. H_0 : Efisiensi Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda).
- b. H_1 : Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Artha Galunggung (Perseroda).

Dua kriteria menentukan arah keputusan:

- a. Nilai Sig. di bawah 0,05, atau t hitung melampaui t tabel H_0 gugur, H_1 berlaku. Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- b. Nilai Sig. di atas 0,05, atau t hitung tidak melampaui t tabel H_0 bertahan, H_1 gugur. Efisiensi Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).